Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 23, No 3 (2023): Oktober, 2662-2667
DOI: 10.33087/jiubj.v23i3.4174

Analisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Siswa Kelas Rendah SDN Jatimurni V Kota Bekasi

Azizah Zahra, Nani Solihati
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
Correspondence: azizahz838@gmail.com, nani_solihati@uhamka.ac.id

Abstrak. Berpikir kreatif merupakan kemampuan tingkat tinggi siswa dalam pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui lebih lanjut terkait soal Penilaian Akhir Semester (PAS) terdapat soal yang merujuk pada HOTS, analisis penilaian pemahaman peserta didik di kelas rendah dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS, serta menganalisis pengaruh siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada siswa kelas rendah, dengan menganalisis soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester Ganjil siswa kelas rendah yaitu pada kelas 3. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian Dari total 128 soal tematik, sedangkan soal HOTS pada PAS sebanyak 31 soal. Dengan presentase yaitu sebesar 24,2%, sehingga 91 soal merupakan soal berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS). Sedangkan analisis pada hasil peserta didik kelas III dalam menyelesaikan soal High Order Thinking Skill (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil, yaitu dengan persentase sebanyak 59,1%.

Kata kunci : Kemampuan berpikir tingkat tinggi, PAS, Siswa

Abstract. *Creative thinking is a high-level ability of students in mathematics. The purpose of this study is to find out more about the End of Semester Assessment (PAS) questions there are questions that refer to HOTS, analyze the assessment of students' understanding in low grades in solving HOTS-based problems, and analyze the influence of students in solving HOTS questions on low grade students, by analyzing HOTS questions on the End of Odd Semester Assessment of low grade students, namely in grade 3. This research uses Descriptive Qualitative methods. The results of the study From a total of 128 thematic questions, while the HOTS questions on the PAS were 31 questions. With a percentage of 24.2%, so that 91 questions are Low Order Thinking Skill (LOTS) based questions. While the analysis of the results of grade III students in solving High Order Thinking Skill (HOTS) questions on odd Semester Final Assessment (PAS), namely with a percentage of 59.1%.*

Keywords **:** *High Order Thinking Skills, PAS, Student*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang kedudukan yang besar dan hakiki dalam mensukseskan pembangunan nasional, hal tersebut sesuai pada Pendidikan Nasional di UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 memuat Sistem Pendidikan Nasional untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa dalam pengembangan karakter (Rosita & Si, 2018). Landasan yuridis yang kuat untuk pendidikan Nasional bisa dimulai dengan penentuan kurikulm yang sesuai, sarana /prasarana dan kegiatan (Setyaningsih, 2022). Pemerintah berupaya meningkatkan ketakwaan, keimanan serta akhlak dalam mencerdaskan dengan membuat sistem pendidikan nasioanl yang efektif tercantum Pasal 31 ayat (Dharma et al., 2020). Namun nyatanya pada saat ini, kegiatan pembelajaran di Indonesia belum tercapainya dalam mendidik agar peserta didik meningkatkan kreatifitas, mandiri, dan berpikir kritis. Salah satu langkah tepat yang diambil oleh Kemendikbud untuk permasalah tersebut yaitu dengan diadakannya integrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam proses pembelajaran (Dwijayanti, 2021). Maka untuk merealisasikan hal tersebut, sehingga guru dan siswa dituntut untuk menguasai Higher Order Thinking Skills. Dalam penilaian berbasis HOTS sebagai upaya mengukur kemampuan peserta didik melalui soal-soal berbasis HOTS yaitu berdasarkan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Berpikir adalah kemampuan perkembangan ide dan stimulus otak (Pasandaran,2019). Berpikir kritis dalam HOTS bermaksud bahwa ketika proses pembelajaran siswa dapat memahami dan merangkum pengetahuan itu sesuai gaya pemahaman masing masing (Kurnianingsing dkk, 2020).

Ada dua proses kognitif LOTS (*Lower Thingking Skills*) dan HOTS menurut

Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (Handayani, 2020). LOTS yaitu Daya ingat (C1) Pemahaman (C2) sedangkan HOTS Analisis (C4) Pengevaluasi (C5) Kreatif (C6) (Himawan, 2023). Sehingga dengan adanya soal HOTS maka peserta didik akan cenderung menggunakan kemampuan dalam berkomunikasi kreatif dan berpikir kritis. Tingkatan rendah dan tinggi adalah pembagian pada level sekolah dasar. Kelas rendah endah dimulai 1,2,3 tinggi dimulai kelas 4,5 dan 6 (Mendel, 2019). Siswa Sekolah Dasar di kelas rendah, perlu perhatian yang lebih karena kemampuan berpikir kritisnya masih kurang (Dewi, 2020), Maka pendidik perlu lebih ekstra dalam melatih kemampuan HOTS pada siswa kelas rendah.

Penganalisis HOTS bisa dimulai dengan pembelajaran yang termuat dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) namun tidak semua bisa diaplikasikan HOTS maka perlu dilkukan uji kompetesi dasar dengan cara di analisis agar sesuai (Retnoasih, 2018). Hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan meninjau kegiatan proses pembelajaran, perkembangan belajar siswa, serta penyempurnaan dari hasil peserta didik dengan berkelanjutan (Kemendikbud, 2022). Bentuk penilaian dapat berupa penugasan, observasi, ulangan, dan sebagainya. Hasil penilaian tersebut dipergunakan untuk menilai dan mengetahui pemahaman siswa, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, serta membentuk laporan rapot siswa saat kenaikan kelas , akhir semester dan pertengahan bahkan harian yang dalam lingkuh 3 aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. (Hafidoh dan Rifa'i, 2021) .Dalam meningkatkan penilaian hasil belajar siswa, diharapkan mampu membantu dalam kemampuan berpikir siswa melalui soal berbasis HOTS (*higher order thinking skills*). Sebab melalui berpikir tingkat tinggi, merangsang siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, kemampuan berkomunikasi, serta percaya diri. Menurut Permendikbud RI No. 53 Tahun 2015 parameter penilaian siswa dengan hasil penilaian yang disusun guru" (Mustafa, 2022).

Instrumen penilaian dilakukan sebagai parameter yang sebanding dengan materi pembelajaran yang diajarkan agar dapat aspek penilaian dapat terpenuhi dengan yang diharapkan (Qodir, 2018). Meskipun pada PAS terdapat soal yang berkategori HOTS, namun berdasarkan peristiwa yang terjadi dilapangan, kenyatanya bahwa soal-soal yang ada pada penilaian akhir semester ganjil di sekolah dasar didomninasi oleh LOTS (Sari, 2020). Jika dibandingkan dengan soal HOTS dari seluruh jumlah butir soal, sehingga soal HOTS dalam penilaian akhir semester SD belum optimal dan maksimal (Saraswati, 2020). Jika siswa lebih sering diajarkan untuk mengerjakan soal HOTS, dalam soal Pemahaman dengan cara menghubungkan segala yang dipelajari dalam kemampuan penerapan untuk menyelesaikan permasalahan (Khotimah, 2019) soal HOTS membutuhkan penalaran yang luas, selain itu siswa dapat memiliki kemampuan pemecahan masalah pada berbagai situasi yang dihadapi.

Kemampuan dasar *high order thinking skill* (HOTS) yang harus memiliki skill berpikir tingkat tinggi. Menurut Aningsih (2018) adalah cara pemikiran yang tidak monoton yaitu dapat menyimpulkan makna dari yang dipelajari serta menemukan solusi baru yang tepat dan kreatif sampai menarik kesimpulan. Menurut Stein berpikir tingkat tinggi menggunakan pemikiran yang detail tetntang soal diluar dugaan (Badjeber & Purwaningrum, 2018). Menurut Dinni (2018) berargumen dengan baik serta memaparkan gagasan secara jelas serta hal yang kompleks lain adalah siswa yang dapat meenerapkan HOTS. Karakteristik HOTS menurut Rurisfiani (2019) bersifat lebih banyak usaha, berbagai kriteria dan berbagai solusi atau keputusan.

Beberapa karakteristik tersebut ter-identifikasi dalam kegiatan pembelajaran yang menyertakan berbagai tingkatan proses berpikir. Indikator HOTS berpikir kritis dan kreatif (Masitoh & Aedi, 2020). Pada tahap kemampuan kreatif termasuk kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi karena pada tahapan kemampuan tersebut, peserta didik dapat melihat suatu permasalahan secara global dari berbagai sisi dengan menganalisis suatu masalah dengan cermat dan teliti, untuk menemukan pemecahan yang efektif dari permasalahan tersebut. Poin utama *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah para peserta didik atau murid bisa berpikir lebih kritis atau cara berpikir level lebih tinggi dari sebelumnya tentang bagaimana pengelola informasi, memecahkan masalah dengan kreatif serta dapat membuat keputusan saat dihadang masalah (Fanny Mahya, 2020).Kemampuan berpikir mengutarakan gagasan ide di kepala merupakan salah satu berpikir kreatif (Suriani et al., 2018).

Berpikir kreatif merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengambangkan pikirannya untuk menghasilkan ide-ide yang baru. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir yang konstan dan berkesinambungan dalam menciptakan suatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan. Proses kegiatan Pendidikan di Indonesia pada saat ini, kurang menunjang dalam mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik, sehingga dapat menimbulkan permasalahan pada peserta didik yaitu terhambatnya proses berpikir kreatif peserta didik serta kurangnya kemampuan menganalisis dan meninjau suatu permasalahan. Ranah kognitif lebih menekankan kepada aspek intelektual, selain itu ranah kognitif berkaitan dengan ingatan maupun pemahaman terhadap keterampilan dan keterangan, serta meningkatkan kemampuan intelektual. Berikut dijelaskan perubahan dimensi proses kognitif (Nafiati, 2021).

Tabel 1
Level *kognitif Bloom* (Proses Kognitif)

Proses Kognitif			Definisi
C1	LOTS	Mengingat	Merefresh gambaran yang tersimpan dalam ingatan.
C2		Memahami	Menyimpulkan arti pada tiap pengetaahuan dengan lebih ringkas.
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan duplikasi dari teori atau ajaran yang dikemukakan.
C4	HOTS	Menganalisis	Mengelompokkan bagian sesuai lalu menentukkan untuk diamati secara mendalam dan menarik kesimpulan.
C5		Menilai/Mengevaluasi	Memantau terhadap keputusan yang akan diambil sesuai pedoman.
C6		Mengkreasi/Mencipta	Membuat fungsional baru dari yang biasa diterapkan.

Sumber: data olahan

Uraian taksonomi bloom ranah kognitif yang telah direvisi. Mengingat (C1) yaitu mengembalikan memori suatu peristiwa atau hal dahulu pada masa sekarang meliputi kegiatan mengenali *recalling* dan *recalling*. Memahami (C2) yaitu menyimpulkan arti atau makna baru sesuai pemahaman yang lebih ringkas meliputi kegiatan *interpreting, summarizing, classifying, exemplifying, explaining, inferring, comparing, explaining*. Mengaplikasikan (C3) yaitu proses kognitif tentang ilmu yang didapat sesuai yang diutarakan guru meliputi *implementing, executing*. Menganalisis (C4) berarti mengelompokkan suatu hal ke dalam beberapa kategori kemudian ditarik kesimpulan atau solusi dari sebuah kendala meliputi kegiatan *differentiating, organizing, attributing*. Mengevaluasi (C5) yaitu melakukan pemantauan terhadap masalah dengan melakukan tindakan sesuai aturan meliputi *checking* dan *critiquing.* Mencipta (C6) yaitu memberikan terobosan baru untuk memecahkan masalah dengan memunculkan solusi tidak biasa meliputi kegiatan generating, merencanakan *planning, producing.*

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian Putri (2022) yang menemukan bahwa guru guru SD belum mengerti penyusunan dan penerapan ukuran soal HOTS. Penelitian Tianingsih dkk (2022) yang menemukan bahwa pengembangan soal HOTS pada soal TKM dalam penerapanya dinilai masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis HOTS (*High Order Thinking Skills*) pada Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) pada Siswa Kelas Rendah SDN Jatimurni V Kota Bekasi.

METODE

SDN Jatimurni V yang berlokasi di Jl. Raya Hankam Kelurahan Jatimurni Bekasi adalah waktu pada semester I tahun ajaran 2022 – 2023, pada bulan Desember - Januari 2023, dengan jadwal sebagai berikut. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif adalah cara untuk mengulik data dengan cara menjabarkan hasil wawancara (Rukminingsih et al., 2020). Dalam data primer datanya dapat dapat berbentuk wawancara, maka pada penelitian ini hasil dari data primer didapat dengan kegiatan wawancara pada guru wali kelas tiga, serta peserta didik di SDN Jatimurni V Kota Bekasi. Data sekunder dapat berbentuk catatan, berbentuk bukti, maupun laporan yang telah tersusun dan terstruktur secara sistematis. Data sekunder adalah dokumentasi, atau catatan, dan laporan. Wawancara observasi atau dokumentasi digunakan dipenelitian ini pengumpulan data pada SDN Jatimurni V Kota Bekasi. Siswa SDN Jatimurni V Kota Bekasi berjumlah 319 siswa, guru dan tendik berjumlah 14. Sekolah ini sudah memiliki akreditasi B dan

menggunakan kurikulum 2013. Pengambilan data yaitu pada kelas III yang berjumlah 47 peserta didik.

HASIL

Pada tema 1- tema 4, kategori soal HOTS C4 "Menganalisis" sebanyak 23 soal, dan C5 "Mengevaluasi" sebanyak 3 soal, sedangkan pada kategori C6 "Membuat/Mencipta" sebanyak 5 soal. Total jumlah soal Penilaian Akhir Semester (PAS) berjumlah 128 soal, soal HOTS pada PAS sebanyak 31 soal dan 91 soal merupakan soal berbasis *Low Order Thinking Skill* (LOTS). Sehingga perlunya kabiasaan soal-soal HOTS menguasai soal yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

$K = \frac{K_1}{Total\ soal}$ x 100%

Keterangan: K = HOTS pada naskah soal PAS (%) Ki =Total Soal HOTS pada PAS (Tianingsih et al., 2022)

Soal yang akan dianalisis yaitu soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) sebanyak 4 tema, selanjutnya peneliti menganalisis dan menghitung jumlah soal HOTS di tiap tema. Lalu setelah mengetahui jumlah soal HOTS pada setiap tema, maka selanjutnya mencari rata-rata untuk mengetahui berapa banyak jumlah peserta didik SD kelas rendah yang dapat menyelesaikan soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester (PAS) yaitu dengan cara total jumlah siswa yang benar : jumlah siswa x 100%.

Tabel 1
Hasil analisis soal HOTS pada naskah soal PAS 2022 kelas 3

No.	Tema	Jumlah Soal		%	Rata-rata
		Total	HOTS		
1.	Tema 1	32	6	18.8%	24,2%
2.	Tema 2	32	9	28.1%	
3.	Tema 3	32	6	18.8%	
4.	Tema 4	32	10	31.3%	

Sumber: data olahan

Tabel 2
Hasil analisis jawaban siswa pada soal High Order Thinking Skill (HOTS) di kelas III SDN Jatimurni V Kota Bekasi

No.	Nomor Soal Hots	Jenis Soal	Jumlah Siswa Benar	Rata-Rata (%)
		TEMA 1		
1.	Soal nomor 3	Pilihan ganda	26	**59,1%**
2.	Soal nomor 10	Pilihan ganda	17	
3.	Soal nomor 12	Pilihan ganda	25	
4.	Soal nomor 20	Pilihan ganda	19	
5.	Soal nomor 28	Pilihan ganda	13	
6.	Soal nomor 29	Pilihan ganda	18	
		TEMA 2		
7.	Soal nomor 16	Pilihan ganda	29	
8.	Soal nomor 17	Pilihan ganda	27	
9.	Soal nomor 18	Pilihan ganda	24	
10.	Soal nomor 19	Pilihan ganda	35	
11.	Soal nomor 21	Pilihan ganda	17	
12.	Soal nomor 23	Isian	12	
13.	Soal nomor 24	Isian	17	
14.	Soal nomor 29	Pilihan ganda	21	
15.	Soal nomor 30	Isian	23	
		TEMA 3		
16.	Soal nomor 10	Pilihan ganda	24	
17.	Soal nomor 22	Isian	27	
18.	Soal nomor 23	Isian	19	
19.	Soal nomor 24	Isian	31	
20.	Soal nomor 30	Isian	25	
21.	Soal nomor 32	Isian	27	
		TEMA 4		
22.	Soal nomor 5	Pilihan ganda	18	
23.	Soal nomor 8	Isian	29	
24.	Soal nomor 14	Isian	27	
25.	Soal nomor 16	Isian	25	

26.	Soal nomor 22	Isian	12
27.	Soal nomor 23	Isian	13
26.	Soal nomor 24	Isian	17
29.	Soal nomor 26	Pilihan ganda	27
30.	Soal nomor 30	Isian	19
31.	Soal nomor 32	Isian	15

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil temuan diatas, bahwa besarnya rata-rata presentase dari jumlah soal HOTS tema 1 – tema 4 Penilaian Akhir Semester (PAS) sem ganjil yaitu 62/256 x 100% = 24,2%. Sehingga dari hasil rata-rata pada soal *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil dikategorikan kurang. jauh dari setengahnya yaitu 50%. Oleh sebab itu, kategori soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil kelas III SDN Jatimurni V didominasi oleh soal *Low Order Thinking Skill* (LOTS) dibandingkan soal *High Order Thinking Skill* (HOTS).

Hasil temuan dengan karakteristik mengukur kemampuan berpikir peserta didik, serta soal berbasis masalah kontekstual. Pada tema 1 kategori "(Menganalisis)" C4 terdapat 4 soal, "Mengevaluasi" C5 terdapat 1 soal, "(Membuat/Mencipta)" C6 terdapat 1 soal. Selanjutnya pada tema 2 kategori "(Menganalisis)" C4 terdapat 9 soal. Pada tema 3 kategori "(Menganalisis)" C4 terdapat 4 soal, "(Membuat/Mencipta)" C6 terdapat 2 soal. Sedangkan pada tema 4 kategori "(Menganalisis)" C4 terdapat 6 soal, "Mengevaluasi" C5 terdapat 2 soal, dan "(Membuat/Mencipta)" C6 terdapat 2 soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata presentase dari jumlah siswa yang dapat mengerjakan soal HOTSpada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil yaitu sebanyak 678/1.147 x 100% = 59,1%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum maksimal dalam menyelesaikan soal HOTS, selain itu siswa banyak salah mengerjakan soal HOTS pada soal yang meminta peserta didik untuk menjelaskan sebuah penyelesaian dari sebuah permasalahan. Soal yang perlu ketelitian dan cara cara yang cemerlang, oleh sebab itu perlunya pembiasaan dari pendidik untuk melakukan proses pembelajaran serta penilaian berbasis HOTS, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan soal berbasis HOTS yang terdapat soal (Menganalisis) C4, Mengevaluasi C5, (Membuat/Mencipta) C6.

Analisis hasil penelitian menemukan bahwa kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas III SDN Jatimurni V belum maksimal dalam menerapkan konsep *High Order Thinking Skill* (HOTS) hal ini dikarenakan dalam melakukan proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan HOTS pada kegiatan pembelajaran, belum efektifnya dalam menerapkan HOTS yaitu terkendala pada jumlah siswa kelas III yang terlalu banyak dalam satu kelas, selain itu sulitnya mengembangkan RPP berbasis HOTS, serta guru pada kelas III SDN Jatimurni V hanya satu orang saja.

SIMPULAN

Sehingga hasil presentase dari soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil dan hasil presentase peserta didik pada penyelesaian soal HOTS, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan soal HOTS pada Penilaian Akhir Semester (PAS) dalam pelaksanaannya diperkirakan masih kurang. Oleh sebab itu, perlunya pelatihan-pelatihan serta melakukan evaluasi dalam meningkatkan soal-soal HOTS oleh para pendidik pada penyusunan soal Akhir Semester (PAS). Maka kemampuan berpikir kreatif kritis pun akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar melalui pembiasaan soal-soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

Aningsih, A. 2018. Kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pendidikan agama islam siswa kelas X Smk Muhammadiyah 1 Purwokerto ditinjau dari prestasi belajar. 5–24.

Badjeber, R., & Purwaningrum, J. P. 2018. Pengembangan Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 36–43.

Dewi, D.T. 2020. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha,* 12(1)

Dinni, H. N. 2018. HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan

Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma*, 1, 170–176.

Dwijayanti, Nora. 2021. Pembelajaran Berbasis HOTSsebagai Bekal Generasi Abad 21 di Masa Pandemi. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1)

Fanny Mahya, A. 2020. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar/Madrasah. Kajian Perbatasan Antarnegara, 3(156), 96–105.

Hafidhoh, N. & Rifa'i, M.R. 2021. Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 dI MI Noor.

Handayani, N.H.L. 2020. Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian). *Jurnal Stahnmpukuturan*.

Himawan, R & Suyata,P. 2023. Analisis Sebaran Level Kognitif Hots Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Soal Penilaian Harian Materi Teks Pidato Persuasif Di Smpn 1 Bambanglipuro Bantul. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 16(1), 89-100

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Pengembangan portofolio sebagai penilaian hasil belajar di SMA. Jakarta : Direktorat SMA – Kemendikbud. https://pustaka-sma.kemdikbud.go.id:4353/index.php?p=show_detail&id=129

Kurnianingsih dkk, 2020. Peningkatkan Higher Order Thinking Skills (Hots) Dan Kerjasama Antar Peserta Didikmelaluimodel Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Dengan media Kokamidi Kelas IV SD Negeri 2 Dukuhwaluh. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 4 1)

Khotimah, K., Mulawarman, U., Order, H., Skill, T., & Dasar, S. 2019. Pengembangan Evaluasi Pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skill di Sekolah Dasar.

Mendel, T. 2019. *Social help*. c, 383–387. https://doi.org/10.1145/3341162.3349311

Mustafa, P. S., Islam, U., Mataram, N., & Masgumelar, N. K. 2022. Kajian Review : Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Nafiati, D. A. 2021. Revisi taksonomi Bloom : Kognitif, afektif, dan psikomotorik. 21(2), 151–172.

Pasandaran & Kartika. 2019. Higher Order Thinking Skill (HOTS) : Pembelajaran Matematika Kontemporer. *Pedagogy*, 4(1)

Putri, Maylita. 2022, Modeling: Jurnal Program Studi PGMI 9, 3, 558-563. Accessed June 26, 2023. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1033.

Retnoasih, Nevy. 2018. Implementasi Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) IPA Menggunakan Alat Sederhana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. JPPMS, 2(2)

Rosita, L. 2018. Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 8(1)

Rurisfiani, A., Ramly, R., & Sultan, S. 2019. Level Berpikir Pertanyaan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 111–119.

Sari, Yuli Asta. 2020. Strategi Guru Dalam Menyusun Soal Penilaian.

Saraswati & Agustika. 2020. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2), 257-269

Setyaningsih. 2022. Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Keterpaduan Pembelajaran. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 27(1), 17-29.

Suriani, N. K., Santyasa, I. W., & Parwati, N. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 25–29.

Tianingsih, R., Citra Nagari, D., Wahyudi, A., Alma Ata Devia Citra Nagari, U., Alma Ata Andi Wahyudi, U., & Alma Ata, U. 2022. Analisis Soal HOTS Pada Naskah Soal TKM (Tes Kendali Mutu) Kelas 3 Sekolah Dasar di Kabupaten Sleman. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3.

Qodir &Abdul. 2018. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran AMul*, Yogyakata: Penerbit K-Media